

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *class room action research* yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, 1988, menurutnya “perencanaan tindakan menggunakan sistem spiral refleksi atau model spiral. Model tersebut terdiri dari perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, elaborasi dan refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar suatu aancang-ancang pemecahan permasalahan” (Kasbolah,1998:113-114)

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh guru atau penelitian di dalam kelas yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dilakukan berupa siklus, tiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai serta untuk melihat sejauh mana pemahaman konsep siswa terhadap alat pernapasan pada manusia sebagai bahantindakan berikutnya.

Pada penelitian ini, guru sebagai peneliti berupaya menyusun cara-cara yang dapat ditempuh untuk memecahkan masalah yang diangkat dalam penelitian. Dalam Bab III ini akan dibahas mengenai lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, metode pengumpulan data (Instrumen penelitian) serta analisis data.

## **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SDN 2 Cimahi Desa Cimahi Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta.

### 2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan pada bulan Oktober 2012. Adapun pelaksanaan penelitian dimulai dengan tahap persiapan dilanjutkan pelaksanaan tindakan dan diakhiri dengan penyusunan laporan hasil penelitian.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Cimahi Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta. Jumlah siswa adalah 20 orang dengan jumlah siswa laki-laki 9 orang dan siswa perempuan 11 orang.

## **C. Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari beberapa tahap pelaksanaan yang dinamakan siklus. Tiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai untuk melihat sejauh mana pemahaman konsep siswa.

Prosedur tindakan pertama sebelum peneliti melakukan tindakan pertama, langkah awal melakukan tindakan adalah membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Setelah rencana disusun sebuah tindakan itu dilakukan. Bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan melalui lembar observasi dan catatan lapangan. Setelah

mengobservasi langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi dari semua kegiatan.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini berupa menyusun rencana tindakan, merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran, mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan instrument pengumpulan data digunakan dalam tahap pelaksanaan tindakan berupa lembar observasi guru dan aktivitas siswa, lembar angket guru pada siswa dan lembar penilaian kemampuan siswa.

b. Pelaksanaan

Menerapkan tindakan yang mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Tindakan yang dilaksanakan pada siklus I adalah dengan menggunakan media audio visual dan siswa mengerjakan LKS, untuk siklus II sampai selanjutnya tindakan yang akan dilaksanakan adalah dengan menggunakan media audio visual.

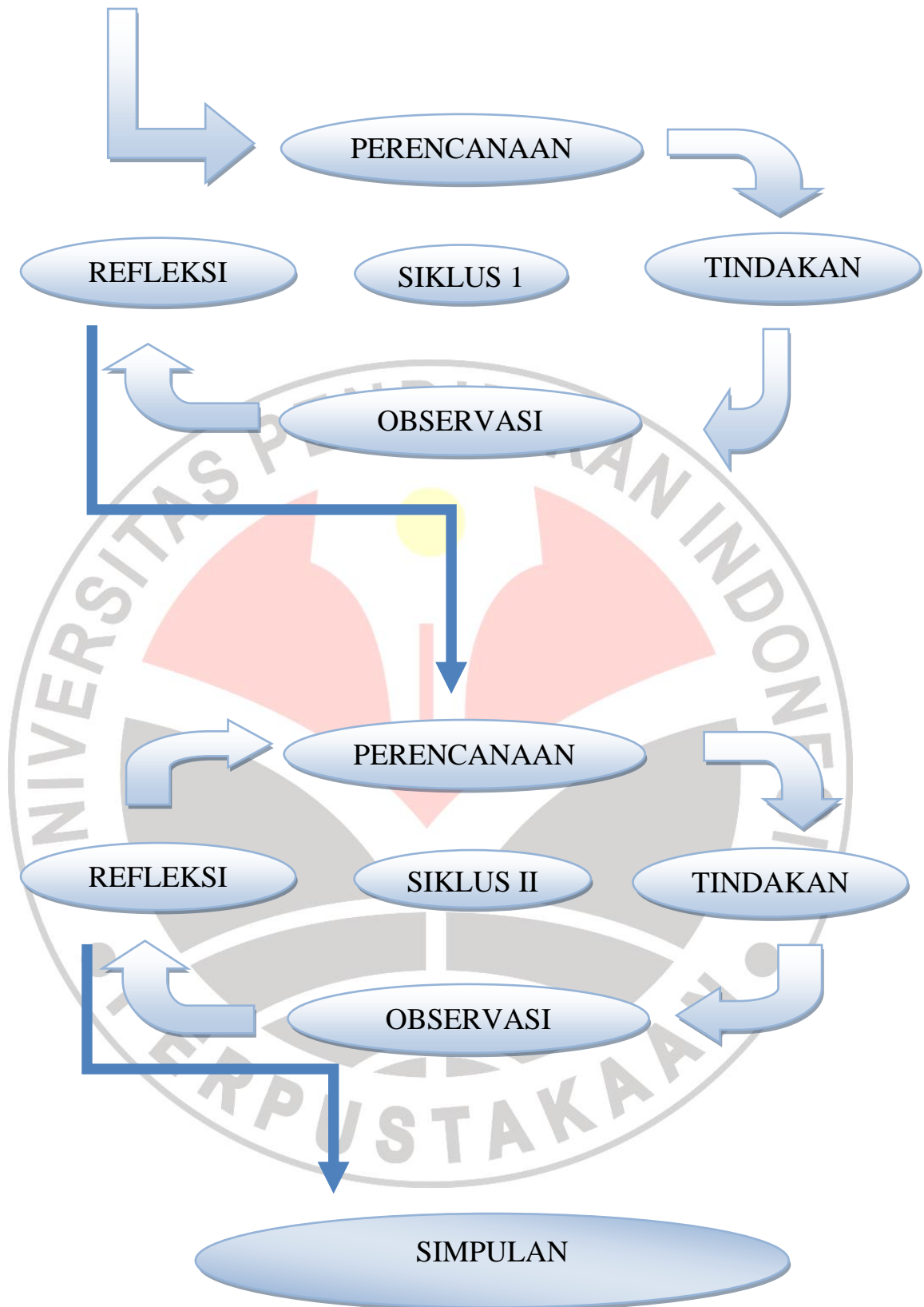
c. Observasi

Kegiatan observasi merupakan kegiatan mengamati proses dan hasil suatu tindakan yang dilaksanakan. Kegiatan pengamatan diperlukan untuk pengumpulan data atau informasi tentang proses dan perubahan pembelajaran setelah menggunakan media audio visual.

d. Refleksi

Refleksi (*Reflection*) yaitu pengkajian melihat dan mempertimbangkan atas hasil dan proses dari setiap tindakan.

Menurut Khasbullah (1998 : 107) “pada dasarnya refleksi merupakan kegiatan analisis, Translasi, Interpretasi dan Ekstrapolasi (Penjelasan) tahap semua informasi yang diperoleh dari penelitian pendidikan”. Oleh karena itu, refleksi dalam tindakan kelas tidaknya dilakukan pada akhir pelaksanaan tindakan. Refleksi dalam penelitian pendidikan sebaiknya dilakukan : (1) pada saat memikirkan tindakan yang akan dilakukan, (2) ketika tindakan sedang dilakukan, (3) setelah tindakan dilakukan. Hasil yang diperoleh dari observasi kemudian dianalisis untuk melihat kemampuan awal siswa dan untuk dilakukan tindakan proses pembelajaran pada siklus berikutnya.



Gambar 3.1 Model Desain Kemis & Mc Taggart

#### D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan:

1. Lembar Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati hasil dari suatu tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa yang diteliti. Observasi juga sebagai suatu metode pengumpul data mengenai kerja guru dan aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran.

2. Angket

Angket/kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002:128 dalam Hidayat, 2009:51)

Kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup yaitu kuisisioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Penggunaan angket diharapkan akan memudahkan bagi responden dalam memberikan jawaban.

Angket ini digunakan untuk mengungkapkan data atau untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep terhadap materi IPA dengan menggunakan media audio visual.

3. Instrumen Tes

Instrumen tes sebagai evaluasi serta untuk menilai sejauh mana pemahaman konsep siswa yang dilakukan peneliti pada setiap siklus.

## E. Teknik Pengolahan Data

### 1. Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari hasil *post-test* kemudian diolah melalui penyekoran, nilai setiap siswa dan menghitung nilai rata-rata kemampuan siswa.

### 2. Analisis Data

Menghitung nilai dan nilai rata-rata siswa menggunakan rumus sebagai berikut :

#### Rumus Menghitung Nilai Siswa

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan N = Nilai

#### Rumus menghitung rata-rata nilai siswa

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = Rata-rata

x = Nilai

N = Jumlah

Penetapan KKM oleh guru sebelum pembelajaran dilaksanakan untuk menentukan ketercapaian hasil belajar setiap siswa pada setiap indikator dalam penerapan manusia.

Nilai yang diperoleh siswa pada saat melaksanakan *post-test* kemudian dikonversikan terhadap KKM yang dibuat guru untuk bahwa menentukan siswa

tersebut mencapai criteria tuntas atau belum. Bagi siswa yang belum mencapai kriteria tuntas harus diberi remedial.

## F. Penilaian

Untuk mengetahui kategori pemahaman konsep siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, data tes yang masuk dirata-ratakan, dikelompokkan dan dihitung secara proporsi untuk memperoleh nilai persen berdasarkan kriteria yang dijelaskan oleh Dirjen Dikti Depdikbud (1980) sebagai berikut :

Tabel 3.1

Kategori Pemahaman Konsep Berdasarkan Dirjen Dikti Depdikbud

No	Nilai	Persentase
1.	$\geq 9$	$\geq 90\%$
2.	7,0-8,9	70% - 89%
3.	5,0-6,9	50% - 69%
4.	3,0-4,9	30% - 49%
5.	$\leq 2,9$	$\leq 29\%$